

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses perkembangan secara umum berlangsung secara berkesinambungan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Salah satu aspek penting pada proses perkembangan ialah perkembangan motorik. Astati (dalam Tjuju & Euis, 2011, hlm. 56) mengemukakan bahwa “perkembangan motorik adalah tahapan-tahapan kemampuan anak dalam melakukan gerak, baik yang bersifat gerakan kasar, gerakan halus, dan keseimbangan”. Dalam hal ini, bergerak merupakan proses perpindahan dari satu tempat ke tempat lain secara dinamis sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Bagi anak yang perkembangan kemampuannya tidak sesuai dengan standar tahapan yang ada maka anak tersebut dapat dikatakan perkembangan motoriknya terlambat.

Anak yang mengalami hambatan dalam segi motorik adalah anak Tunadaksa, termasuk salah satunya adalah anak Cerebral Palsy. Orang yang pertama kali memperkenalkan istilah *cerebral palsy* ini adalah dr. Winthrop Phelp, dalam Muslim dan Sugiarmun (1996: 68), berpendapat bahwa “*Cerebral palsy* adalah suatu kelainan pada gerak tubuh yang ada hubungannya dengan kerusakan otak yang bersifat menetap”. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh R.S. Illingworth dalam (Sutjihati, 2007, hlm. 121) :

Cerebral Palsy merupakan salah satu bentuk *brain injury*, yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak, atau suatu penyakit neuromuscular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dari otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik.

Kelainan alat gerak akibat *cerebral palsy* ditandai dengan otot mula-mula lembek selanjutnya berkembang menjadi tegang (spastik). Terdapat hambatan yang

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

bervariasi dalam kemampuan gerak/motorik yang ada pada setiap anak *cerebral palsy*. Agar dapat meningkatkan kemampuan tersebut perlu adanya latihan pengembangan gerak yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan gerak yang dimiliki yaitu motorik halus (*fine motor*) dan motorik kasar (*gross motor*).

Astati (dalam Tjuju & Euis, 2011, hlm. 56) mengemukakan bahwa “motorik kasar (*gross motor*) adalah gerak tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot atau sekumpulan otot besar dan biasanya memerlukan tenaga”. Contohnya, kemampuan untuk duduk, menendang, berjalan, dan melempar. Adapun motorik halus (*fine motor*) menurut Astati (dalam Tjuju & Euis, 2011, hlm. 56) mengemukakan bahwa “motorik halus (*fine motor*) adalah kemampuan gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik”. Misalnya, kemampuan meraih, menggenggam, memindahkan benda, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, dan menulis.

Kemampuan gerak motorik kasar dan motorik halus sangat mempengaruhi aktivitas pembelajaran akademik di sekolah. Anak *cerebral palsy* yang mengalami hambatan gerak motorik maka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan akan berdampak kesulitan pada salah satu kegiatan akademik yaitu menulis. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tertulis dengan tujuan menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan menulis bagi anak *cerebral palsy* adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki bekal kemampuan menulis akan menjadi hal yang sangat merugikan bagi anak *cerebral palsy*.

Mulyono (2010, hlm.224) menegaskan bahwa “Menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

terintegrasi”. Oleh karena itu menulis harus diajarkan pada anak saat pertama kali masuk sekolah dasar (Abdurrahman, 2003:223). Dasar pengajaran menulis yang pertama kali diajarkan guru kepada siswa yaitu menulis permulaan dimulai dengan kegiatan cara menggenggam alat tulis, menggerakkan alat tulis, menyalin, menebalkan huruf dan kata.

Dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan maka harus dilatih syaraf motorik halus yang terlibat dalam kegiatan menulis melalui kegiatan dan rangsangan yang diberikan secara rutin. Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Setiap anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Anak justru akan menjadi bosan dan malas mengembangkan kemampuan motorik halusnya jika kurang mendapatkan rangsangan.

Perlu adanya media sebagai pengantar dalam belajar untuk menstimulus agar pembelajaran lebih bervariasi, menarik dan menumbuhkan motivasi anak. *Slime* merupakan segumpal bahan yang lengket/kental dengan tekstur yang kenyal. Dilihat dari segi fungsinya, slime sebagai alat permainan jari yang digemari anak-anak dan remaja karena varian aroma dan warna bisa disesuaikan. Bahannya yang kenyal membuat jari-jari gemas ingin terus memainkannya dengan cara ditekan, dikepal-kepal, ditarik-tarik dan bisa dibentuk-bentuk sesuka hati.

Seorang siswa kelas IV SD di usia 10 tahun pada umumnya sudah mampu melakukan kegiatan menulis permulaan dengan benar dan terarah, namun pada anak *Cerebral Palsy* karena adanya hambatan motorik membuatnya terlambat dan kesulitan melaksanakan kegiatan gerak sehari-hari. Hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan yang mendukung dalam pembelajaran atau kegiatan akademik terutama menulis.

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SLB Negeri Bandung Barat Kampus II, diketahui bahwa kondisi motorik tangan pada subjek yang berinisial S saat ini berusia 9 tahun mengalami *Cerebral Palsy* tipe *spastik* dan mengalami kesulitan dalam menulis pada aspek menulis permulaan. Kemampuan S dalam menulis mampu memegang pensil dengan benar tetapi cara memegangnya masih kaku. Anak hanya mampu menulis huruf-huruf yang belum utuh, dan terlihat tipis kurang jelas. Kurang adanya tenaga yang mampu memberikan tekanan pada anak saat menulis. Kelenturan otot-otot jari anak pun masih kurang. Jari-jari tangannya tidak dapat diluruskan dan ditebuk secara penuh. Dalam hal menjiplak hanya mampu menjiplak tulisan yang berukuran besar. Anak sering kali tertinggal ketika ada pelajaran yang melibatkan aspek menulis dikarenakan anak masih harus sering dibantu dengan menjiplak tulisan.

Berdasarkan hasil kemampuan pembelajaran lainnya anak mampu mengerjakan perhitungan penjumlahan dan pengurangan, membaca suku kata dan mampu memahami apa yang diucapkan guru dengan pemberian sedikit penjelasan terlebih dahulu. Sementara, persepsi visual anak tergolong baik karena tidak ada gangguan pada pemahaman dari apa yang anak lihat. Kemampuan motorik kaki anak sangat kurang karena hanya mampu duduk di kursi roda, persepsi kinestetik dan taktil anak kurang terlatih karena kekakuan pada anggota gerakannya. Meskipun demikian, dalam melakukan pekerjaan anak sangat tekun dan ulet serta mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.

Dilihat dari kemampuan motorik halus tangan yang sudah subjek SAS miliki dan usia yang baru 9 tahun, sangat memungkinkan bagi SAS untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan kegiatan latihan pengembangan gerak. Salah satu kegiatan latihan pengembangan gerak adalah menekan, mengepal, menarik dan membentuk. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan subjek SAS, peneliti akan memberikan latihan pengembangan gerak berupa menekan, mengepal, menarik dan membentuk dengan menggunakan media

Linda Lidiawati, 2017

PENGGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

slime. Warna dan teksturnya yang kenyal membuat anak sangat tertarik untuk memainkan media ini.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Penggunaan Media *Slime* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy* Di SLB Negeri Bandung Barat Kampus II.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesiapan menulis anak dalam melibatkan organ-organ yang terlibat dalam kegiatan menulis permulaan masih kurang (jari tangan, kengan, sikut dan pergelangan tangan).
2. Kurangnya stimulasi yang didapatkan anak untuk mengoptimalkan kemampuan menulis permulaan.
3. Kurang efektifnya penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *Cerebral Palsy*, khususnya melalui pengembangan gerak latihan menekan, mengepal, menarik dan membentuk.
4. Kelenturan otot-otot jari anak masih kurang sehingga hasil tulisan huruf dan kata belum utuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dititikberatkan pada penggunaan media *slime* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *Cerebral Palsy*. Hal yang akan diteliti yaitu penggunaan media *slime* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *Cerebral Palsy*. Kemampuan menulis permulaan yang akan diteliti yaitu terfokus pada

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

kegiatan menggerakkan alat tulis (membuat garis vertikal-horizontal dan membuat lingkaran).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut : “Bagaimana penggunaan media *slime* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *Cerebral Palsy* di SLB Negeri Bandung Barat Kampus II?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian Secara Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *slime* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *Cerebral Palsy* di SLB Negeri Bandung Barat Kampus II.

b. Tujuan Penelitian Secara Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan awal menulis permulaan siswa *Cerebral Palsy* sebelum dilakukan intervensi
- b. Untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa *Cerebral Palsy* setelah diberi intervensi dengan menggunakan media *slime*.
- c. Untuk mengetahui penggunaan media *slime* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa *Cerebral Palsy*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Sebagai karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi lembaga pendidikan khusus pada khususnya.

b. Manfaat Praktis:

1) Bagi Penulis

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

Sebagai pembelajaran bagi penulis dalam kegiatan menekan, mengepal, menarik dan membentuk menggunakan media *slime* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *Cerebral Palsy* di SLB Negeri Bandung Barat Kampus II.

2) Bagi Guru

Memberikan alternatif media baru untuk latihan dengan kegiatan menekan, mengepal, menarik dan membentuk menggunakan media *slime* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *Cerebral Palsy* di SLB Negeri Bandung Barat Kampus II.

3) Bagi Orang Tua

Sebagai referensi dalam menambah pengetahuan mengenai penggunaan media *slime* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *Cerebral Palsy* di SLB Negeri Bandung Barat Kampus II, khususnya dalam kemampuan menulis permulaan menggerakkan alat tulis.

4) Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan memperhatikan penggunaan media *slime* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *Cerebral Palsy* di SLB Negeri Bandung Barat Kampus II

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II